



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah melewati proses analisa disertai dengan teori yang ada, penulis mencapai tahap perumusan kesimpulan dari analisa Laporan Tugas Akhir yang penulis teliti. Penyutradaraan adalah aspek penting yang menentukan keberhasilan pembuatan sebuah film. Seorang sutradara bertanggung jawab menjalankan salah satu tugas pentingnya yaitu menyutradarai aktor. Aktor merupakan elemen penting karena aktor lah yang memerankan karakter dalam film tersebut, yang pada kasus penulis adalah film pendek Senja Bersemi.

Proses tercapainya *scene objective* sutradara akan menentukan tercapainya tujuan keseluruhan dalam film. Dalam hal ini, tujuan yang ingin penulis capai yaitu menampilkan keromantisan serta menggambarkan sisi kehidupan lansia yang ceria. Berangkat dari hal itu, maka dibutuhkan kecocokan dan *chemistry* dari kedua aktor. Proses dilakukan dengan melalui tahap penting pertama yaitu pembentukan visi sutradara. Dengan adanya visi ini, sutradara menjadi terfokus akan apa yang ingin dicapai dan dapat membagikannya ke seluruh kru.

Pekerjaan penting sutradara adalah menyutradarai aktor. Pemilihan aktor dimulai saat proses *casting*, di mana proses ini penting karena menentukan aktor yang cocok dan tepat untuk memerankan kedua karakter. Oleh karena itu, persiapan dan pengambilan keputusan yang tepat penting dimiliki oleh seorang sutradara. Setelah aktor dipilih, maka akan masuk ke dalam tahap *rehearsal*.

Rehearsal menjadi tahap dimana sutradara menjalin relasi dan aktor mendalami karakter yang diperankannya. Pada tahap ini, penting untuk dilakukan *reading* dan *blocking* bersama aktor, agar aktor mengerti dan memahami struktur karakter dan film. Semakin matang *rehearsal* yang dilakukan, maka akan semakin melancarkan proses *shooting* yang dilakukan.

Pada tahap produksi, penggunaan teknik-teknik penyutradaraan seperti *events*, *facts*, *action verbs*, *images*, dan *emotional memory* dapat membantu sutradara dalam menyutradarai aktor. Namun, untuk *emotional memory*, tidak semua tahapan proses teknik tersebut dapat diaplikasikan kepada semua aktor karena setiap individu mempunyai caranya sendiri dalam mengingat atau memanggil memorinya. Keberhasilan teknik lainnya tidak lepas dari persiapan. Teknik-teknik yang penulis dapati paling membantu untuk mencapai *scene objective* adalah *events*, karena *events* berbicara tentang inti dari adegan tersebut. Kemudian, *action verbs*, karena *action verbs* berkaitan dengan intensi dan niat dari tindakan karakter yang juga berhubungan dengan tujuan *scene* tersebut. Ketiga, *images*, karena *images* praktis dalam membantu aktor membayangkan sebuah situasi dan membantu sutradara mengkomunikasikan *objective* yang ingin dicapai di *scene* tersebut.

Persiapan praproduksi yang matang sangat membantu kelancaran dan tercapainya tujuan sutradara. Penggunaan teknik-teknik penyutradaraan yang demikian tidak akan berhasil tanpa didukung dengan persiapan yang matang. Dengan persiapan yang matang, aktor telah memahami inti adegan dan *objective*

yang diinginkan sutradara, sehingga dari sana aktor akan mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan tersebut.

Pada film pendek *Senja Bersemi*, aktor-aktor yang diperlukan berasal dari kalangan usia lanjut. Tidak dipungkiri, faktor usia akan turut mempengaruhi gerak dan respon dari pribadi itu sendiri. Oleh karena itu, adegan terutama yang menyangkut pergerakan tubuh dan membutuhkan hafalan yang cukup banyak membutuhkan persiapan yang lebih lama dan matang dibandingkan adegan-adegan lain. Kesimpulan akhir yang penulis dapatkan adalah persiapan yang matang diperlukan dalam pembuatan sebuah film, terutama bagi aktor-aktor yang membutuhkan perlakuan khusus seperti misalnya aktor lanjut usia.

5.2. Saran

Berdasarkan pengamatan dan analisa penulis akan Laporan Tugas Akhir ini, penulis membagikan beberapa saran yang kiranya diharap dapat membantu pembaca agar kesalahan yang penulis lakukan tidak terulang kembali.

Proses *casting* menjadi proses penting karena sutradara memilih aktor yang akan memerankan karakter dalam film. Alangkah baiknya jika iklan casting mencantumkan deskripsi karakter, *spine* karakter, kontak produksi, serta satu kalimat tentang cerita film tersebut. Hal ini akan membantu calon *cast* dalam mengetahui peran yang akan dimainkannya yang juga akan memudahkan sutradara saat *casting* berlangsung.

Dalam pemilihan *cast*, penting bagi sutradara untuk memilih aktor yang sesuai secara fisik, temperamen, kesan yang ditampilkan, serta kecepatan dalam

menerima arahan dari sutradara. Selain itu, pentingnya dibangun *chemistry* mulai dari proses *casting*. Kecocokan dengan lawan main akan mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan proses *shooting*, terutama jika cerita berkaitan atau mengangkat tema cinta.

Setelah *cast* terpilih, *rehearsal* secara matang penting dilakukan. Pada proses ini, terjalin relasi antara aktor dengan aktor maupun aktor dengan sutradara. Aktor mempunyai waktu untuk mendalami karakter yang diperankannya. Semakin matang persiapannya, maka akan semakin memudahkan sutradara pada saat proses *shooting* berlangsung.

Blocking menjadi poin penting terutama jika adegan membutuhkan pergerakan khusus seperti menari atau berdansa. Pergerakan khusus seperti ini membutuhkan persiapan yang lebih lagi dikarenakan aktor memerlukan waktu untuk latihan dan mengerti adegan tersebut, terutama jika aktor tidak terbiasa menari atau berdansa.

Usia menjadi salah satu faktor yang harus diperhitungkan. Usia-usia tertentu membutuhkan perlakuan khusus. Aktor dengan usia lanjut membutuhkan persiapan yang lebih matang, waktu *shooting* yang tidak padat (diselingi dengan istirahat), serta suasana yang harmonis. Hal tersebut berpengaruh kepada *mood* aktor dan kelancaran *shooting*.

Persiapan yang matang mendasari segala keberhasilan *shooting*. Proses pra produksi menjadi proses penting dibangunnya relasi dan pendalaman cerita maupun karakter. Oleh karena itu, diperlukan waktu yang lebih banyak dan lama

pada proses persiapan atau praproduksi. Mood aktor, sutradara, maupun kru berpengaruh besar pada kelancaran shooting, alangkah baiknya jika shooting dijalani dengan harmonis dan dibawa dengan serius namun tetap santai.

